

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa di masa depan. Pendidikan yang berkualitas akan membantu terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi. Dengan pendidikan manusia akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan, karena dengan bekal ilmu pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya melalui proses pendidikan manusia akan mampu mengatasi berbagai problema yang dihadapinya. Oleh karena itu, pemerintah berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pendidikan terdapat banyak unsur yang terlibat dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Salah satu unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya pendidikan yang berkualitas adalah seorang guru. Keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi kuat oleh kreatifitas guru dalam menyampaikan materi yang diajukkan, cara guru membangun motivasi belajar siswa serta mampu memenuhi kebutuhan siswa yang lain.

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu menurut Ngalim Purwanto (1990:73). Salah satu indikator keberhasilan pendidikan secara skala kecil di dalam pembelajaran kelas yaitu apabila seorang guru mampu membangun motivasi belajar siswanya. Jika motivasi belajar dalam diri siswa sudah dibangun maka mereka akan menjalani proses pembelajaran dengan rasa senang. Hal ini akan membuat siswa lebih mudah menerima materi pembelajaran dan proses belajar mengajar akan lebih efektif. Oleh karena itu guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Darmadi (2017:159) menyatakan gaya belajar merupakan cara seseorang dalam menerima hasil belajar dengan tingkat penerimaan yang optimal dibandingkan dengan cara yang lain. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dalam menerima, mengolah dan mengingat informasi. Selama ini guru kurang menyadari hal ini, sehingga ketika proses belajar berlangsung guru kurang memperhatikan jenis gaya belajar yang dimiliki siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama PLP II (Pengenalan Lapangan Persekolahan), siswa kelas X TKJ lebih menyukai praktikum dari pada pembelajaran langsung di dalam kelas. Penjelasan teori di kelas sangat penting, karena dengan dijelaskan materi siswa dapat mencatat hal-hal yang penting untuk digunakan sebagai bahan belajar. Hal ini tentunya sangat bermanfaat untuk siswa kelas X TKJ. Siswa tersebut merupakan siswa yang baru lulus dari Sekolah

Menengah Pertama (SMP) sehingga mereka masih asing dengan materi pelajaran di jurusan TKJ, khususnya materi pengalamatan ip pada jaringan komputer.

Berdasarkan silabus proses pembelajaran pada materi pengalamatan ip pada jaringan komputer dibagi menjadi dua jenis yaitu pembelajaran langsung yang dilakukan di dalam kelas dan praktikum yang dilakukan di lab komputer. Pertama pembelajaran langsung, pada saat guru menjelaskan teori di kelas siswa kurang memperhatikan dan lebih memilih untuk berbicara dengan teman sebangku atau tidur. Dengan demikian perlu adanya motivasi positif dalam diri siswa agar semangat dalam mengikuti pelajaran. Kedua praktikum, proses pembelajaran ini dilakukan di lab komputer. Pembelajaran di lab ini sangat ditunggu-tunggu oleh siswa yang menyukai praktikum. Namun sebaliknya, bagi siswa yang kurang menyukai praktikum mereka kurang antusias dalam hal ini. Karena tidak semua siswa pandai di praktikum.

Umumnya pada saat praktikum guru langsung memberikan tugas yang harus diselesaikan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Karena sebelumnya sudah dijelaskan teorinya, maka guru menganggap siswa sudah paham dan pada saat praktikum siswa langsung bisa menerapkannya. Namun kenyataannya setiap siswa mempunyai kemampuan menyerap informasi/pelajaran yang berbeda-beda, hal ini berkaitan dengan gaya belajar siswa yang harus diperhatikan guru. Ada siswa yang memiliki gaya belajar visual mereka menyerap informasi dengan apa yang dilihat, ada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial mereka menyerap informasi dengan apa yang didengar ada siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik mereka menyerap informasi melalui gerakan atau sentuhan dan ada juga yang memiliki gabungan dua gaya belajar tersebut.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru narasumber yang mengajar kelas X TKJ SMK Al Hikam didapatkan informasi bahwa motivasi siswa kelas X TKJ untuk belajar berasal dari dalam diri setiap individu itu sendiri, mau atau tidaknya mereka mengikuti pelajaran atau belajar bergantung dari diri mereka sendiri. Motivasi yang tinggi akan membuat siswa mudah menyerap informasi/pelajaran, lebih semangat dan fokus pada saat proses belajar berlangsung. Sebaliknya motivasi yang kurang akan membuat siswa sulit menyerap informasi, kurang semangat dan tidak fokus dalam belajar.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurmalita (2018) dengan variabel motivasi belajar menyatakan bahwa rata-rata tingkat motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran Fisika berada dalam aktegori sedang dan rendah, hal tersebut dikarenakan kurangnya ketertarikan siswa untuk belajar fisika.

Selain itu penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Mertayasa (2017) menyatakan bahwa siswa SMK TKJ memiliki karakteristik gaya belajar yang berbeda-beda, namun cenderung memiliki gaya belajar kinestetik dengan berkategori tinggi.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang penelitian ini, peneliti tertarik melakukan analisa terhadap motivasi belajar siswa ditinjau dari gaya belajar vak pada materi pengalamatan ip pada jaringan komputer di SMK. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Motivasi Belajar Siswa ditinjau dari Gaya Belajar VAK pada Materi Prosedur Pengalamatan IP pada Jaringan Komputer di SMK**”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah motivasi belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual pada materi *Prosedur Pengalamatan IP pada Jaringan Komputer?*
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa yang memiliki gaya belajar auditorial pada materi *Prosedur Pengalamatan IP pada Jaringan Komputer?*
3. Bagaimanakah motivasi belajar siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik pada materi *Prosedur Pengalamatan IP pada Jaringan Komputer?*

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang sudah di paparkan peneliti dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui motivasi belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual pada materi *Prosedur Pengalamatan IP pada Jaringan Komputer.*
2. Mengetahui motivasi belajar siswa yang memiliki gaya belajar auditorial pada materi *Prosedur Pengalamatan IP pada Jaringan Komputer.*
3. Mengetahui motivasi belajar siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik pada materi *Prosedur Pengalamatan IP pada Jaringan Komputer.*

1.4 Batasan Istilah

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk

bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran.

2. Gaya Belajar

Gaya belajar dibagi menjadi tiga tipe, yaitu : visual, auditoral dan kinestetik. Siswa dengan tipe visual belajar melalui sesuatu yang mereka lihat, siswa dengan tipe auditoral belajar dengan cara mendengar dan siswa dengan tipe kinestetik belajar dengan gerak, bekerja dan menyentuh.

3. Prosedur Pengalamatan IP pada Jaringan Komputer

Dalam jaringan komputer pengalamatan IP merupakan hal yang sangat penting karena pengalamatan ini merupakan pengidentifikasian suatu komputer pada jaringan sehingga memiliki identitas yang unik. Dengan adanya IP address maka dapat diketahui sumber ataupun tujuan dari pengiriman paket.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi tentang motivasi belajar dan gaya belajar pada siswa. Dan dapat digunakan sebagai acuan dan referensi untuk penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dengan mengetahui tingkat motivasi siswa dalam materi *Prosedur Pengalamatan IP dengan Jaringan Komputer* diharapkan proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

b. Bagi guru

Memberikan gambaran bagi guru tentang pentingnya membangun motivasi belajar pada siswa agar proses belajar menjadi lebih efektif.

c. Bagi sekolah

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi belajar siswa dan upaya guru dalam memotivasi siswa.